

ANALISIS DEIKSIS PADA KANAL YOUTUBE *TEMPODOTCO* EPISODE BOCOR ALUS POLITIK DENGAN TEMA 100 HARI KERJA PRABOWO SEBAGAI REKOMENDASI BAHAN AJAR TEKS ARGUMENTASI DI SMA KELAS XI

Faisal Ahmad Muzakki¹, Slamet Triyadi², Dewi Herlina Sugiarti³, Siti Masitoh⁴

Email: 2110631080045@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Tujuan dari menganalisis deiksis adalah dapat memaknai perujukan kata-kata yang diujarkan oleh penutur ke lawan tutur atau dari tulisan kepada pembacanya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat digunakan untuk menganalisis deiksis ini. Hasil penelitian pada bentuk deiksis dalam tayangan video mengenai 100 hari kerja Prabowo pada kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik dengan judul tayangan; 1. “Cara Pemerintahan Prabowo Mengubur Pelanggaran HAM Berat” ditemukan 609 penggunaan bentuk deiksis dengan rincian 121 bentuk atau 19,9% deiksis persona, 16 bentuk atau 2,6% deiksis ruang, 88 bentuk atau 14,4% deiksis waktu, 330 bentuk atau 54,2% deiksis wacana, dan 54 bentuk atau 8,9% deiksis sosial. 2. “Pemecatan Jokowi dan Rencana Prabowo Mengembalikan Pilkada Lewat DPRD” ditemukan 494 penggunaan bentuk deiksis dengan rincian 106 bentuk atau 21,5% deiksis persona, 13 bentuk atau 2,6% deiksis ruang, 70 bentuk atau 14,2% deiksis waktu, 292 bentuk atau 59,1% deiksis wacana, dan 13 bentuk atau 2,6% deiksis sosial. 3. “Bagi-Bagi Konsesi Tambang untuk Membungkam Dosen dan Mahasiswa” ditemukan 529 penggunaan bentuk deiksis dengan rincian 109 bentuk atau 20,6% deiksis persona, 28 bentuk atau 5,3% deiksis ruang, 73 bentuk atau 13,8% deiksis waktu, 315 bentuk atau 59,5% deiksis wacana, dan 4 bentuk atau 0,8% deiksis sosial. Deiksis wacana paling banyak muncul dalam ketiga video tersebut sebanyak 937 atau 57,4% digunakan karena pada topik politik ini para pembicara banyak menunjuk suatu hal menggunakan kata *itu, gitu, ini, gini* untuk membahas hal atau fenomena yang sudah lalu. Deiksis ruang paling sedikit muncul dalam ketiga video tersebut hanya total sebanyak 57 atau 3,5% digunakan karena dalam situasi tutur tersebut para penutur jarang menunjuk ruang dengan perukaan kata melainkan menyebutkan ruang/tempat secara spesifik. Penelitian ini dapat direkomendasikan bagi guru sebagai referensi bahan ajar pada materi teks argumentasi di SMA kelas XI. Bahan ajar dapat dirancang dalam bentuk e-modul ajar yang berkaitan dengan penggunaan deiksis dalam teks argumentasi.

Kata kunci: Pragmatik, Deiksis, Argumentasi, E-Modul Ajar.

Abstract. *This research approach uses a qualitative approach and descriptive method. The purpose of analyzing deixis is to be able to interpret the reference of words spoken by the speaker to the interlocutor or from the writing to the reader. Data collection techniques using listening methods and note-taking techniques are used to analyze this deixis. The results of the study on the form of deixis in the video broadcast regarding Prabowo's 100 days of work on the Tempodotco YouTube channel episode Bocor Alus Politik with the title of the broadcast; 1. "How the Prabowo Government Buries Serious Human Rights Violations" found 609 uses of deixis forms with details of 121 forms or 19.9% personal deixis, 16 forms or 2.6% spatial deixis, 88 forms or 14.4% time deixis, 330 forms or 54.2% discourse deixis, and 54 forms or 8.9% social deixis. 2. "Jokowi's Dismissal and Prabowo's Plan to Return the Regional Election Through the DPRD" found 494 uses of deixis forms with details of 106 forms or 21.5% personal deixis, 13 forms or 2.6% spatial deixis, 70 forms or 14.2% temporal deixis, 292 forms or 59.1% discourse deixis, and 13 forms or 2.6% social deixis. 3. "Dividing Mining Concessions to Silence Lecturers and Students" found 529 uses of deixis forms with details of 109 forms or 20.6% personal deixis, 28 forms or 5.3% spatial deixis, 73 forms or 13.8% temporal deixis, 315 forms or 59.5% discourse deixis, and 4 forms or 0.8% social deixis. Discourse deixis appears most frequently in the three videos, as many as 937 or 57.4% are used because in this political topic the speakers often point to something using the words itu, itu, ini, gini to discuss past things or phenomena. Space deixis appears least frequently in the three videos, only a total of 57 or 3.5% are used because in the speech situation the speakers rarely point to space with word formation but rather mention space/place specifically. This research can be recommended for teachers as a reference for teaching materials on argumentative text material in grade XI high school. Teaching materials can be designed in the form of e-modules related to the use of deixis in argumentative text.*

Keywords: *Pragmatics, Deixis, Argumentation, E-Teaching Modules.*

PENDAHULUAN

Secara umum, pragmatik didefinisikan sebagai bahasa khusus dalam situasi tertentu dan menitikberatkan perhatian pada keanekaragaman cara terhadap beragam konteks sosial (Tarigan, 2021). Selain itu, Rohmadi (2017: 9) juga menjelaskan pragmatik berpedoman pada unsur-unsur eksternal dalam menentukan makna tuturan oleh penutur dalam berkomunikasi.

Pragmatik bisa digunakan untuk menjelaskan maksud tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dengan menafsirkan makna dalam suatu ujaran. Hal ini disebabkan lawan tutur terkadang tidak menangkap maksud ujaran yang disampaikan penutur sehingga pesan tidak sampai secara baik. Oleh sebab itu, diperlukan persamaan persepsi antara penutur dan lawan tutur.

Deiksis berasal dari kata bahasa Yunani *deiktos* yang berarti hal penunjukan secara langsung. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *deictic* sebagai istilah yang dipakai untuk pembuktian secara langsung (Purwo, 1984). Jadi, deiksis adalah penggunaan kata untuk merujuk sesuatu atau hal dalam ragam lisan maupun tulisan sesuai konteksnya.

Menurut Purwo (1984) deiksis dibagi menjadi tiga jenis, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Namun, menurut Cummings (2007) selain ketiga deiksis tersebut ada jenis deiksis lain, yaitu deiksis wacana dan deiksis sosial. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Deiksis persona

Deiksis persona berfungsi untuk mengganti perujukan diri dalam suatu tuturan. Pada deiksis persona terdapat tiga jenis, yaitu deiksis persona orang pertama, deiksis persona orang kedua, dan deiksis persona orang ketiga dengan masing-masing terdapat perbedaan tunggal maupun jamak.

2. Deiksis ruang

Deiksis ruang digunakan untuk merujuk pada tempat atau ruang tertentu tergantung pada konteks. Dalam deiksis ruang terdapat dua jenis, yaitu deiksis ruang yang bersifat leksem pronomina demonstratif dan deiksis ruang yang bersifat leksem pronomina lokatif.

3. Deiksis waktu

Deiksis waktu digunakan untuk merujuk waktu tertentu yang dibicarakan pada konteks tuturan tertentu. Dalam deiksis waktu terdapat tiga jenis, yaitu deiksis waktu yang bersifat lampau, deiksis waktu yang bersifat terkini, dan deiksis waktu yang bersifat mendatang.

4. Deiksis wacana

Deiksis wacana digunakan untuk merujuk ke bagian tertentu dalam wacana yang lebih luas (baik lisan maupun tulisan). Dalam deiksis wacana terdapat dua jenis, yaitu deiksis wacana bersifat anafora dan deiksis wacana bersifat katafora.

5. Deiksis sosial

Deiksis ini dipakai untuk menyapa, memanggil atau menunjuk seseorang dalam sebuah ujaran. Dalam deiksis wacana terdapat lima jenis, yaitu deiksis sosial yang berkaitan jabatan, deiksis sosial yang berkaitan gelar, deiksis sosial yang berkaitan profesi, deiksis sosial yang berkaitan jenis kelamin, dan deiksis sosial yang berkaitan julukan.

Tema tentang politik dipilih untuk menjadi salah satu materi pembelajaran dalam teks argumentasi kelas XI yang biasanya terkesan kaku dan formal. Namun, berbeda dengan Bocor Alus Politik ini pembicaraannya dikemas ringan dan santai. Salah satu tujuannya agar masyarakat umum, orang awam, maupun peserta didik kelas XI yang tidak terlalu mengikuti alur politik dapat memahami informasi yang sedang hangat terjadi dengan penyampaian yang ringan dan santai.

Kanal YouTube *Tempodotco* memiliki 1,79 juta langganan menunjukkan masyarakat memercayai kualitas dari kanal tersebut. *Tempodotco* acapkali mengundang tokoh sesuai dengan pembahasan yang akan diangkat dengan membahas tema yang sedikit “berbahaya” di tengah isu yang sedang hangat. Episode Bocor Alus Politik dipandu oleh beberapa jurnalis dari *Tempo*. Beberapa jurnalis tersebut, antara lain Raymundus Rikang, Stefanus Pramono, Hussein Abri Dongoran, dan Fransisca Christy Rosana. Di dalam setiap sinarnya, mereka secara bergantian hadir dan tidak selalu hadir secara lengkap sebagai pemandu acara. Pada episode Bocor Alus Politik memiliki 143 video dengan disukai dan dikomentari oleh banyak pelanggan yang antusias. Salah satu tema yang diangkat pada episode Bocor Alus Politik adalah 100 hari kerja Prabowo menjadi presiden Indonesia.

Episode Bocor Alus Politik merupakan salah satu contoh dari penggunaan argumentasi untuk menyampaikan pendapatnya di samping fakta yang disampaikan. Sejalan dengan kurikulum pembelajaran di SMA yang mempelajari tentang teks argumentasi. Teks argumentasi merupakan salah satu teks yang memberikan pendapat atau tanggapan yang kuat untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran yang dituliskan oleh penulis (Ghunu, 2023: 24). Teks argumentasi bertujuan mengajak pembaca untuk berpikir kritis dalam menanggapi pendapat dalam suatu permasalahan.

Menurut Depdiknas (2010) bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu siswa untuk belajar. Dalam bahan ajar memiliki beberapa jenis di antaranya adalah modul ajar yang digunakan bagi guru untuk merencanakan suatu pertemuan pembelajaran di kelas. Modul ajar dapat berupa cetak dan elektronik. Menurut Najuah, dkk (2020) salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi era digitalisasi ialah lewat pengembangan bahan ajar, antara lain modul yang diimplementasikan dalam bentuk digital (e-modul). Jadi, agar guru tidak tergerus era digitalisasi, guru harus berinovasi membuat rancangan bahan ajar dengan memanfaatkan digital berupa e-modul ajar.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah dari Farizal Oktaviansyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 dengan skripsi yang berjudul *Deiksis pada Diskusi Tempodotco Episode “Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas” dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Hasil penelitian menemukan 39 bentuk deiksis persona, 17 bentuk deiksis tempat, 18 bentuk deiksis waktu, 15 bentuk deiksis wacana, dan 11 bentuk deiksis sosial. Persamaan dari penelitian ini adalah menekankan analisis pada bentuk deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial.

Penelitian kedua dari Silma Ariffah mahasiswi Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2021 dengan skripsi berjudul Kajian Deiksis pada Rubrik Virus Covid-19 dalam Majalah *Tempo* Edisi April-Juni 2021 sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Berita SMP Kelas VIII. Penelitian tersebut berfokus pada analisis wujud deiksis persona, ruang, dan waktu. Hasil penelitian menemukan jumlah deiksis eksofora sebanyak 2 dan deiksis endofora sebanyak 4. Persamaan dari penelitian ini adalah menekankan analisis pada bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu. Perbedaan dari penelitian ini objek yang dianalisis merupakan majalah *Tempo* yang berupa tulisan bukan tuturan dan tidak menganalisis bentuk deiksis wacana dan sosial.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan deiksis pada kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik dengan tema 100 hari kerja Prabowo dan bagaimana hasil analisis deiksis sebagai rekomendasi bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Kemudian tujuan penelitian ini dapat mendeskripsikan bentuk deiksis pada kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik dengan tema 100 hari kerja Prabowo dan mendeskripsikan hasil analisis deiksis sebagai rekomendasi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Manfaat menganalisis deiksis adalah dapat memaknai perujukan kata-kata yang diujarkan oleh penutur ke lawan tutur atau dari tulisan kepada pembacanya. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, siswa kurang paham terhadap adanya perujukan kata untuk memaknai sesuatu atau deiksis dalam materi yang ia pelajari maupun dalam berkomunikasi baik secara lisan atau tulisan. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan deiksis pada konteks tuturan pada kanal YouTube *Tempodotco*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian yang akan dibahas ialah “Analisis Deiksis pada Kanal YouTube *Tempodotco* Episode Bocor Alus Politik dengan Tema 100 Hari Kerja Prabowo sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Argumentasi di SMA Kelas XI.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai desain penelitian yang fleksibel untuk menyesuaikan rencana dengan gejala pada tempat penelitian yang sebenarnya (Sujarweni, 2019: 26). Kualitatif memiliki sifat yang dinamis dalam proses penelitiannya. Kualitatif berusaha untuk mencari hasil yang mendalam lewat penelitian yang dinamis dan bersifat sementara. Unsur utama dalam kualitatif menurut Strauss&Corbin (2003) ada tiga, yaitu data bisa berasal dari berbagai macam sumber, terdiri dari berbagai langkah analisis dan interpretasi untuk menemukan hasil temuan, laporan dapat berupa tertulis dan lisan.

Pendekatan kualitatif sejalan dengan penelitian ini karena penelitian dilakukan secara dinamis. Proses analisis berlangsung secara mendalam dan berusaha menemukan makna sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami dan memaknai fenomena dengan tetap menggunakan logika ilmiah.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam dan terperinci (Nafisah, 2021). Metode penelitian deskriptif sejalan dengan penelitian ini karena hasil temuan diuraikan dalam tulisan. Metode deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan objek atau hasil temuan mendalam dan terperinci.

Subjek dalam penelitian ini adalah video pada kanal YouTube *Tempodotco* Episode Bocor Alus Politik dengan tema 100 hari kerja Prabowo. Subjek video pada kanal YouTube *Tempodotco* dipilih karena dapat dianalisis wujud deiksis pada tuturan yang ada di dalamnya. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menganalisis wujud deiksis. Wujud deiksis yang akan dianalisis adalah wujud deiksis persona, ruang, tempat, waktu, wacana, dan sosial yang ada pada video pada kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik dengan tema 100 hari kerja Prabowo.

Menurut Sujarweni (2019: 76) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih maksimal

sehingga lebih mudah diolah. Oleh karena penelitian kualitatif menekankan untuk berpikir kritis serta analisis yang menyeluruh dan mendalam diperlukan instrumen untuk acuan dalam menganalisisnya. Lalu, untuk melihat sejauh mana peneliti layak dan siap melakukan penelitian, nantinya instrumen yang dibuat oleh peneliti harus divalidasi oleh seorang ahli. Langkah tersebut sangat penting untuk memvalidasi kelayakan suatu instrumen penelitian. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Tabel Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Deskripsi	Referensi
1.	Deiksis	a. Deiksis Persona	Deiksis persona dibedakan menjadi tiga, yaitu deiksis persona orang pertama, deiksis persona orang kedua, dan deiksis persona orang ketiga. Deiksis ini bertujuan untuk merujuk kepada diri penutur itu sendiri.	(Purwo, 1984)
		b. Deiksis Ruang	Penggunaan deiksis ruang merujuk pada penggunaan adjektiva, adverbial atau verba. Deiksis ini bertujuan untuk merujuk pada suatu ruang/tempat.	(Purwo, 1984)
		c. Deiksis Waktu	Deiksis waktu merujuk pada penggunaan kata temporal atau dalam jangka waktu tertentu.	(Purwo, 1984)
		d. Deiksis Wacana	Deiksis wacana merujuk pada bagian tertentu dari suatu wacana (lisan maupun tulisan). Gagasan wacana dibedakan menjadi dua gagasan, yaitu gagasan anafora dan katafora. Gagasan anafora merujuk pada wacana yang telah dikatakan sebelumnya, sedangkan katafora merujuk pada wacana yang akan disebutkan.	(Cumplings, 2007)
		e. Deiksis Sosial	Deiksis sosial merujuk pada kata ganti yang menunjukkan perbedaan sosial, contohnya jenis kelamin, usia, jabatan, profesi, dan pendidikan.	(Cumplings, 2007)

Menurut Helaluddin&Wijaya (2019: 120-121), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai menggunakan proses pengumpulan data yang tepat. Dalam teknik keabsahan data terdapat triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, arsip, video, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara menguji data yang sama diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara menguji data yang sama yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat memengaruhi keabsahan suatu data. Oleh karena itu, pengujian keabsahan suatu data harus dilakukan pengecekan dengan teknik pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dapat berbentuk sesuai dengan teknik pengumpulannya berupa sadap, libat, rekam, dan catat (Zaim, 2014: 74). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Teknik menyimak, mencatat, dan menandai kata yang mengandung wujud deiksis dilakukan untuk mengumpulkan data yang ditemukan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil transkripsi percakapan lisan yang terdapat pada video kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik dengan tema 100 hari kerja Prabowo.

Langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles&Huberman (2007: 16) dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Pada langkah pengumpulan data, data yang diperoleh masih berbentuk mentah dari berbagai sumber. Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyimak video kemudian mencatat bagian-bagian yang termasuk ke dalam deiksis.

2. Reduksi data

Dari data-data yang sudah dikumpulkan, lalu data mentah direduksi sesuai yang diperlukan. Hasil dari reduksi data adalah berupa ringkasan catatan di lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tabel, diagram, dan narasi. Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan yang mungkin dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari suatu kegiatan penelitian. Kesimpulan-kesimpulan didapatkan dari data-data dan analisis data yang sudah diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini fokus yang diteliti terdiri atas identifikasi bentuk deiksis dan jenis deiksis, antara lain deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial pada tayangan video mengenai 100 hari kerja Prabowo pada kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik. Selain itu, penelitian ini juga menafsirkan maksud makna tuturan sesuai pada konteks tuturan.

Berikut ini temuan data berupa klasifikasi bentuk deiksis dalam tayangan video mengenai 100 hari kerja Prabowo pada kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik dengan judul tayangan sebagai berikut.

1. Cara Pemerintahan Prabowo Mengubur Pelanggaran HAM Berat (16 November 2024);
2. Pemecatan Jokowi dan Rencana Prabowo Mengembalikan Pilkada Lewat DPRD (21 Desember 2024);
3. Bagi-Bagi Konsesi Tambang untuk Membungkam Dosen dan Mahasiswa (25 Januari 2025).

1. Analisis Deiksis pada Video Berjudul “Cara Pemerintahan Prabowo Mengubur Pelanggaran HAM Berat” (16 November 2024)

Pada video ini peneliti menguraikan kelima bentuk deiksis dalam video berjudul “*Cara Pemerintahan Prabowo Mengubur Pelanggaran HAM Berat*” yang ditayangkan pada 16 November 2024 dengan durasi 39 menit 47 detik. Video ini memiliki 440 ribu penayangan, 7,8 ribu suka, dan 1,1 ribu komentar. Adapun temuan data diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekap Deiksis pada Video Berjudul “Cara Pemerintahan Prabowo Mengubur Pelanggaran HAM Berat”

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis persona	121
2.	Deiksis ruang	16
3.	Deiksis waktu	88
4.	Deiksis wacana	330
5.	Deiksis sosial	54
Total		609

Pada deiksis persona ditemukan 121 bentuk penggunaan kata *kita*, *dia*, *gue*, *mereka*, *lu*, *aku*, *kalian*, *kami*, *saya*, dan *beliau* untuk menggantikan perujukan bagi insan atau orang. Kata *kita* menunjukkan dominasi dengan 43 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

...kita akan memperingati hari HAM gitu.

Kata *kita* pada kutipan tersebut bermakna untuk merujuk semua orang yang hadir di dalam situasi tutur karena *kita* merupakan deiksis persona orang pertama jamak.

Pada deiksis ruang ditemukan 16 bentuk penggunaan kata *di situ, di mana, di sini, dari situ, di belakang, di sana, ke depan, ke sana, ke sini*, dan *ke situ* untuk menggantikan perujukan bagi ruang atau tempat. Kata *di situ* menunjukkan dominasi dengan 5 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

... misalkan kasus HAM bisa penelitian di situ...

Kata *di situ* pada kutipan tersebut bermakna menunjuk pada tempat laboratorium HAM karena *di situ* merupakan deiksis ruang dengan leksem pronomina demonstratif.

Pada deiksis waktu ditemukan 88 bentuk penggunaan kata *sekarang, tadi, nanti, kemarin, masa lalu, waktu itu, era, waktu, belakangan, dulu, hari ini, besok itu, di awal, masa awal, saat ini, sebelum*, dan *sehari* untuk menggantikan perujukan bagi waktu. Kata *sekarang* menunjukkan dominasi dengan 14 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

...sudah dibentuk tahun '97 sampai sekarang...

Kata *sekarang* pada kutipan tersebut bermakna merujuk pada hal yang sedang terjadi dan terkini karena *sekarang* merupakan deiksis waktu yang bersifat terkini.

Pada deiksis wacana ditemukan 330 bentuk penggunaan kata *itu, gitu, ini*, dan *begitu* untuk menggantikan perujukan bagi wacana yang telah disebutkan atau yang akan disebutkan. Kata *itu* menunjukkan dominasi dengan 181 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

...tapi kemudian kawan di Kontras itu mendapatkan...

Kata *itu* pada kutipan tersebut bermakna merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya, yakni kawan yang di Kontras karena *itu* merupakan deiksis wacana yang bersifat anafora.

Pada deiksis sosial ditemukan 54 bentuk penggunaan kata *Mas, Bro, Pak, Prof.*, dan *Presiden* untuk merujukkan sapaan kepada seseorang sesuai kelas sosialnya di masyarakat.

Kata *Mas* menunjukkan dominasi dengan 34 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

...untuk tanggal 10 Desember begitu Mas Rikang.

Kata *Mas* pada kutipan tersebut merujuk pada sapaan untuk laki-laki dalam bahasa Jawa, dalam konteks tersebut merujuk pada Rikang karena *Mas* merupakan deiksis sosial yang berkaitan dengan jenis kelamin.

2. Analisis Deiksis pada Video Berjudul “Pemecatan Jokowi dan Rencana Prabowo Mengembalikan Pilkada Lewat DPRD” (21 Desember 2024)

Pada video ini peneliti menguraikan kelima bentuk deiksis dalam video berjudul “*Pemecatan Jokowi dan Rencana Prabowo Mengembalikan Pilkada Lewat DPRD*” yang ditayangkan pada 21 Desember 2024 dengan durasi 32 menit 10 detik. Video ini memiliki 978 ribu penayangan, 15 ribu suka, dan 2,3 ribu komentar. Adapun temuan data diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekap Deiksis pada Video Berjudul “*Pemecatan Jokowi dan Rencana Prabowo Mengembalikan Pilkada Lewat DPRD*”

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis persona	106
2.	Deiksis ruang	13
3.	Deiksis waktu	70
4.	Deiksis wacana	292
5.	Deiksis sosial	13
Total		494

Pada deiksis persona ditemukan 106 penggunaan kata *kita*, *mereka*, *gue*, *dia*, *kalian*, *kami*, *lu*, *aku*, dan *saya* untuk menggantikan perujukan bagi insan atau orang. Kata *kita* menunjukkan dominasi dengan 40 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

Tapi kita mau bicara soal pemecatan dulu ya...

Kata *kita* pada kutipan tersebut bermakna untuk merujuk semua orang yang hadir di dalam situasi tutur karena *kita* merupakan deiksis persona orang pertama jamak.

Pada deiksis ruang ditemukan 13 bentuk penggunaan kata *di situ*, *di sana*, *dari situ*, *di sini*, *di awal*, *di bawah*, *di belakang*, dan *ke depan* untuk menggantikan perujukan bagi ruang atau tempat. Kata *di situ* menunjukkan dominasi dengan 5 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

... dan ada Bahlil juga *di situ*.

Kata *di situ* pada kutipan tersebut bermakna menunjuk pada pertemuan tertutup antara pengurus DPD tingkat satu Golkar dengan DPP karena *di situ* merupakan deiksis ruang dengan leksem pronomina demonstratif.

Pada deiksis waktu ditemukan 70 bentuk penggunaan kata *tadi*, *dulu*, *waktu itu*, *nanti*, *sekarang*, *kemarin*, *saat itu*, *belakangan*, dan *hari ini* untuk merujuk pada suatu waktu. Kata *tadi* menunjukkan dominasi dengan 20 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

... termasuk urusan *personal tadi*.

Kata *tadi* pada kutipan tersebut bermakna merujuk pada hal yang belum lama terjadi disebutkan karena *tadi* merupakan deiksis waktu yang bersifat lampau.

Pada deiksis wacana ditemukan 292 bentuk penggunaan kata *itu*, *gitu*, *ini*, *begitu*, dan *begini* untuk merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya atau yang akan disebutkan. Kata *itu* menunjukkan dominasi dengan 128 penggunaan katanya. Contohnya kutipan tuturan.

... tiba-tiba ada pergantian *nahkoda gitu kan dikhawatirkan seperti itu...*

Kata *itu* pada kutipan tersebut bermakna merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya, yakni dikhawatirkan tiba-tiba ada pergantian pemimpin karena *itu* dalam konteks ini merupakan deiksis wacana yang bersifat anafora.

Pada deiksis sosial ditemukan 13 bentuk penggunaan kata *Presiden*, *Pakde*, dan *Pak* untuk merujuk pada sapaan kepada seseorang sesuai kelas sosialnya di masyarakat. Kata

presiden menunjukkan dominasi dengan 8 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

... masih menjaga muruah Presiden Jokowi.

Kata *presiden* pada kutipan tersebut merujuk pada jabatan yang disandang dalam pemerintahan. Dalam konteks ini merujuk pada Joko Widodo karena *presiden* merupakan deiksis sosial yang berkaitan dengan jabatan.

3. Analisis Deiksis pada Video Berjudul “Bagi-Bagi Konsensi Tambang untuk Membungkam Dosen dan Mahasiswa” (25 Januari 2025)

Pada video ini peneliti menguraikan kelima bentuk deiksis dalam video berjudul “*Bagi-Bagi Konsensi Tambang untuk Membungkam Dosen dan Mahasiswa*” yang ditayangkan pada 25 Januari 2025 dengan durasi 36 menit 13 detik. Video ini memiliki 1,1 juta penayangan, 15 ribu suka, dan 2,1 ribu komentar. Adapun temuan data diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Rekap Deiksis pada Video Berjudul “*Bagi-Bagi Konsensi Tambang untuk Membungkam Dosen dan Mahasiswa*”

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis persona	109
2.	Deiksis ruang	28
3.	Deiksis waktu	73
4.	Deiksis wacana	315
5.	Deiksis sosial	4
Total		529

Pada deiksis persona ditemukan 109 bentuk penggunaan kata *kita*, *mereka*, *gue*, *lu*, *dia*, *kami*, *kalian*, *Anda*, dan *saya* untuk menggantikan perujukan bagi insan atau orang. Kata *kita* menunjukkan dominasi dengan 31 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

Ya udahlah kita enggak perlu komentar soal itu...

Kata *kita* pada kutipan tersebut bermakna semua orang yang hadir di dalam situasi tutur tersebut karena *kita* merupakan deiksis persona orang pertama jamak.

Pada deiksis ruang ditemukan 28 bentuk penggunaan kata *di situ*, *di sana*, *ke sana*, *di tengah*, *di atas*, *di bawah*, *di belakang*, *ke bawah*, *ke mana*, dan *ke tengah* untuk menggantikan perujukan bagi ruang atau tempat. Kata *di situ* menunjukkan dominasi dengan 5 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

Nah di situ belum bisa jalan PP ini, kenapa?

Kata *di situ* pada kutipan tersebut bermakna menunjuk pada saat pemerintah mengeluarkan PP No. 25 Tahun 2024 karena *di situ* merupakan deiksis ruang dengan leksem pronomina demonstratif.

Pada deiksis waktu ditemukan 73 bentuk penggunaan kata *nanti*, *dulu*, *sekarang*, *waktu itu*, *kemarin*, *tadi*, *saat itu*, *di era*, *belakangan*, dan *hari ini* untuk merujuk pada suatu waktu. Kata *nanti* menunjukkan dominasi dengan 23 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

Yakni adalah ada Izin Usaha Pertambangan yang nanti akan diberikan untuk kampus.

Kata *nanti* pada kutipan tersebut bermakna merujuk pada hal yang akan datang atau belum pasti waktunya karena *nanti* merupakan deiksis waktu yang bersifat mendatang.

Pada deiksis wacana ditemukan 315 bentuk penggunaan kata *itu*, *ini*, *gitu*, *begitu*, dan *begini* untuk merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya atau yang akan disebutkan. Kata *itu* menunjukkan dominasi dengan 125 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

... dari putusan MK itu lah kemudian DPR membahas...

Kata *itu* pada kutipan tersebut bermakna merujuk pada hal yang telah disebutkan sebelumnya, yakni putusan MK karena *itu* merupakan deiksis wacana yang bersifat anafora.

Pada deiksis sosial ditemukan 4 bentuk penggunaan kata *presiden* untuk merujuk pada sapaan kepada seseorang sesuai kelas sosialnya di masyarakat. Kata *presiden* menunjukkan dominasi dengan 4 penggunaan katanya. Contohnya pada kutipan tuturan.

... dalam artian Presiden Prabowo mau merevisi Undang-Undang Minerba...

Kata *presiden* pada kutipan tersebut merujuk pada jabatan yang disandang dalam pemerintahan. Dalam konteks ini merujuk pada Prabowo Subianto karena *presiden* merupakan deiksis sosial yang berkaitan dengan jabatan.

Penelitian ini dapat direkomendasikan bagi guru sebagai referensi bahan ajar pada materi teks argumentasi di SMA kelas XI. Bahan ajar dapat dirancang dalam bentuk e-modul ajar yang berkaitan dengan penggunaan deiksis dalam teks argumentasi khususnya pada kaidah kebahasaan teks argumentasi. E-modul ajar memudahkan guru untuk merancang bahan ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan inovasi digital contohnya sebagai berikut.

Gambar 1. Menu pada E-Modul Ajar



E-Modul Ajar Teks Argumentasi Kelas XI

Tautan: <https://ln.run/tL3qU>



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat dilihat wujud penggunaan deiksis dalam sebuah tuturan khususnya dalam kanal YouTube *Tempodotco* episode Bocor Alus Politik tema 100 hari kerja Prabowo. Penelitian ini mengambil data dari tiga video dari kanal YouTube *Tempodotco* kemudian dianalisis menggunakan teori deiksis. Dari tiga video ditemukan total 1.632 penggunaan bentuk deiksis, dengan masing-masing muncul jenis deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Pada video berjudul “Cara Pemerintahan Prabowo Mengubur Pelanggaran HAM Berat” ditemukan 609 penggunaan bentuk deiksis dengan lima jenis deiksis, dengan rincian 121 bentuk atau 19,9% deiksis persona atau, 16 bentuk atau 2,6% deiksis ruang, 88 bentuk atau 14,4% deiksis waktu, 330 bentuk atau 54,2% deiksis wacana, dan 54 bentuk atau 8,9% deiksis sosial. Pada video berjudul “Pemecatan Jokowi dan Rencana Prabowo Mengembalikan Pilkada Lewat DPRD” ditemukan 494 penggunaan bentuk deiksis dengan lima jenis deiksis, dengan rincian 106 bentuk atau 21,5% deiksis persona, 13 bentuk atau 2,6% deiksis ruang, 70 bentuk atau 14,2% deiksis waktu, 292 bentuk atau 59,1% deiksis wacana, dan 13 bentuk atau 2,6% deiksis sosial. Pada video berjudul “Bagi-Bagi Konsesi Tambang untuk Membungkam Dosen dan Mahasiswa” ditemukan 529 penggunaan bentuk deiksis dengan lima jenis deiksis, dengan rincian 109 bentuk atau 20,6% deiksis persona, 28 bentuk atau 5,3% deiksis ruang, 73 bentuk atau 13,8% deiksis waktu, 315 bentuk atau 59,5% deiksis wacana, dan 4 bentuk atau 0,8% deiksis sosial.

Deiksis wacana paling banyak muncul dalam ketiga video tersebut sebanyak 937 atau 57,4% digunakan karena pada topik politik ini para pembicara banyak menunjuk suatu hal menggunakan kata *itu, gitu, ini, gini* untuk membahas hal atau fenomena yang sudah lalu. Deiksis ruang paling sedikit muncul dalam ketiga video tersebut hanya total sebanyak 57 atau 3,5% digunakan karena dalam situasi tutur tersebut para penutur jarang menunjuk ruang dengan peruukan kata melainkan menyebutkan ruang/tempat secara spesifik.

Penelitian ini dapat direkomendasikan bagi guru sebagai referensi bahan ajar pada materi teks argumentasi di SMA kelas XI. Bahan ajar dapat dirancang dalam bentuk e-modul ajar yang berkaitan dengan penggunaan deiksis dalam teks argumentasi. E-modul ajar memudahkan guru untuk merancang bahan ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan mengandalkan inovasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffah, S. (2021). *Kajian Deiksis pada Rubrik Virus Covid-19 dalam Majalah Tempo Edisi April-Juni 2021 sebagai Rekomendasi Bahan Ajar Teks Berita SMP Kelas VIII*. Skripsi pada Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* (Terjemahan oleh Abdul Syukur Ibrahim). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2010). *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Ghunu, Y. (2023). *Teknik Menulis dengan Model Pembelajaran Terpadu Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Haleluddin & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nafisah, M. (2021). *Penggunaan Deiksis dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah SMAN 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia.
- Najuah, dkk. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Oktaviansyah, F. (2023). *Deiksis pada Diskusi Mata Najwa Episode "Tragedi Kanjuruhan #Usutsampaituntas" dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.